

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang memberikan pemahaman mendasar tentang alam, lingkungan, masyarakat, dan interaksi antar manusia dengan lingkungannya. Integrasi IPA dan IPS dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi, serta dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan (Rahmawati, 2023).

IPAS merupakan mata Pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPAS tidak hanya tentang penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Samatowa, 2016). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat memahami fenomena alam dan sosial sistematis melalui proses penemuan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas IV di UPT SDN 8 Mengkendek, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS diantaranya: pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang dominan, media pembelajaran

Materi yang digunakan kurang menarik dan beragam, hal ini tercermin dari hasil belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75, di mana di kelas IV ini terdapat 26 siswa. Namun dari 26 siswa tersebut, sebanyak 53,85% atau 14 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 atau belum tuntas mencapai KKTP, dan 46,15% atau 12 siswa yang berhasil mendapat nilai di atas 75 atau berhasil mencapai nilai KKTP dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga menjadi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas IV UPT SDN 8 Mengkendek. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk bermain atau mengganggu temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan Model pembelajaran yang efektif melibatkan siswa secara aktif dalam perjalanan pendidikan mereka. Salah satu pendekatan yang sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri, karena model ini selaras dengan karakteristik dasar pendidikan sains di sekolah dasar yang menekankan pada penemuan. Menurut Sanjaya (2019:196), model pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran inkuiri, diperlukan media pembelajaran yang mendukung. Menurut Hamid (2021) media pembelajaran mencakup semua alat atau sumber yang mampu menyampaikan pesan melalui berbagai saluran. Media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan

siswa, sehingga memudahkan proses pembelajaran yang efektif. untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peranan media di dunia pendidikan sebagai alat bantu belajar siswa, sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dan sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru. Teka teki silang (TTS) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Menurut Cahyo (2023), penggunaan teka teki silang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kosakata atau perbendaharaan kata siswa, mengembangkan kemampuan analisis, melatih konsentrasi siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran teka teki silang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Model pembelajaran inkuiri akan mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep, sementara media pembelajaran teka teki silang akan membantu memantapkan pemahaman konsep tersebut melalui cara yang menyenangkan. Hal ini didukung oleh penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD di UPT SDN 8 Mengkendek”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran teka teki silang dalam pembelajaran IPAS kelas IV di UPT SDN 8 Mengkendek?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SDN 8 Mengkendek melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran teka teki silang?

2. Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran inkuiri, yang disempurnakan dengan media teka-teki silang yang menarik. Model inkuiri ini mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan melalui observasi, analisis, dan pengambilan kesimpulan. Penggabungan teka-teki silang berfungsi sebagai alat yang menyenangkan dan merangsang, membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan menggabungkan metode-metode ini, kami bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah.

Dua aspek utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: a) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri

berbantuan media teka-teki silang di kelas IV. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, serta bagaimana siswa merespons pendekatan tersebut. b) Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini berupaya mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran inkuiri, yang dilengkapi dengan media teka-teki silang, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS, menyelesaikan soal evaluasi, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dengan menjawab kedua aspek di atas, Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains di kelas empat, sekaligus berkontribusi pada pengembangan metode dan materi pengajaran yang inovatif dan efektif.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran inkuiri yang disempurnakan dengan media pembelajaran teka-teki silang dalam pendidikan IPA untuk siswa kelas IV di UPT SDN 8 Mengkendek.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SDN 8 Mengkendek melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran teka teki silang.

D. Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran inkuiri dan penggunaan media pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran inkuiri dan media pembelajaran interaktif, serta memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan motivasi dan minat, serta hasil belajar IPAS.

a. Bagi Guru. Sebagai sarana untuk memperkaya wawasan tentang model pembelajaran inovatif, meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran, memperoleh alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah, menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran di kelas lain, meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.

- c. Bagi Peneliti. Mengembangkan kemampuan peneliti terlibat dalam penelitian tindakan kelas sambil memasukkan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif, memastikan pendekatan langsung dan praktis untuk belajar. dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Perguruan Tinggi UKI Toraja. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran teka teki silang terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa SD.